

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kerbau merupakan salah satu komoditas ternak yang dapat dikembangkan di wilayah-wilayah marginal di Indonesia sehingga kerbau memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Baik sistem pemeliharaan yang bersifat intensif, ekstensif dan semi intensif di pedesaan. Disamping berperan sebagai penghasil daging dan susu, kerbau juga memberikan kontribusi yang tinggi bagi peternak sebagai sumber penghasilan tambahan (Romjali *et al.*, 2012).

Kerbau (*Buballus buballis*) merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Meskipun kerbau belum banyak mendapatkan perhatian dari segi pemeliharaannya, akan tetapi kerbau merupakan salah satu ternak lokal yang memiliki keunggulan dan memberi banyak manfaat khususnya bagi petani dan peternak (Erdiansyah, 2009).

Beberapa keunggulan kerbau yaitu mampu beradaptasi pada kondisi iklim dan manajemen pemeliharaan peternak di pedesaan, dapat mencerna serat kasar yang lebih baik dengan kondisi pakan yang memiliki kualitas rendah. Kerbau dapat hidup di kawasan yang relatif sulit dalam keadaan pakan yang kurang baik. Kerbau juga memiliki kemampuan berkembang biak dalam rentang agroekosistem yang luas dari daerah yang basah hingga daerah yang relatif kering (Suryana dan Hamdan, 2010).

Kerbau tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), populasi kerbau di Indonesia sebanyak 1.088.483 ekor dan populasi di Provinsi Sumatera Barat berjumlah 79.711 ekor. Di Provinsi

Sumatera Barat ditetapkan Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu kawasan yang memiliki populasi untuk di kembangkan nya ternak kerbau. Hal ini tidak lepas karena Kabupaten Padang Pariaman ini merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi kerbau terbanyak yaitu 11.457 ekor (BPS Sumatera Barat, 2022).

Nagari Tapakis merupakan Nagari yang berada di Kecamatan Ulakan Tapakis. Kecamatan Ulakan Tapakis merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak kerbau. Berdasarkan data statistik tahun 2019, Kecamatan Ulakan Tapakis memiliki ternak kerbau sebanyak 2.415 ekor, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 2.613 ekor dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan jumlah kerbau sebanyak 1.932 ekor. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi yaitu 1.869 dan pada tahun 2023 juga mengalami penurunan yaitu 1.759 ekor. Jumlah populasi kerbau di Nagari Tapakis pada tahun 2019 sebanyak 1.252 ekor. Pada tahun 2020 jumlah kerbau meningkat menjadi sebanyak 1.355 ekor. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 350 ekor sehingga menjadi sebanyak 1.005 ekor.

Faktor yang menyebabkan menurunnya populasi ternak kerbau yaitu adanya alih fungsi lahan, dimana sebelumnya di Nagari Tapakis tidak ada sekolah Politeknik Pelayaran Sumatera Barat dan ditambah lagi adanya tempat wisata Istana Sefood. Sehingga bisa dikatakan produksi menurun 5-3% pertahun menyebabkan berkurangnya populasi ternak kerbau. Alih fungsi lahan ini memiliki dampak bagi ternak kerbau diantaranya semakin sempit pergerakan ternak kerbau dalam merumput, terbatasnya tempat atau lahan untuk ternak kerbau selain itu peternak juga kesulitan dalam beternak kerbau karna terbatasnya lahan untuk penggembalaan.

Menurut survei pendahuluan, pada umumnya jenis kerbau di Nagari Tapakis adalah kerbau lumpur atau kerbau rawa. Kerbau ini di pelihara secara tradisional yaitu pemeliharaan yang dilakukan secara turun-temurun seperti ternak di biarkan lepas begitu saja dan tidak ada kandang khusus untuk ternak, ternak di biarkan lepas di padang penggembalaan dan semua kegiatan ternak terjadi di padang penggembalaan, hal ini banyak di temukan di pedesaan. Di Nagari Tapakis hampir semua peternak melakukan pemeliharaan secara ekstensif. Sistem pemeliharaan yang ada bergantung pada lingkungan dan tingkat sosial peternak. Sehingga sampai saat ini peternak belum mengetahui secara persis bagaimana cara penerapan pemeliharaan ternak kerbau yang baik dan benar. Dan juga peternak belum mengetahui pemeliharaan ternak kerbau yang seperti apa yang dapat meningkatkan produktivitas ternak, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan populasi ternak kerbau di Nagari Tapakis yang berkualitas dan unggul.

Permasalahan peternak kerbau di Nagari Tapakis terdapat pada pola pemeliharaan yang masih tradisional. Pola pemeliharaan tradisional ternak di pelihara turun-temurun dengan tradisi pemeliharaan yang di lakukan oleh tetuanya dahulu. Pola pemeliharaan tradisional ini kurang efektif untuk di terapkan karna berdasarkan survei pendahuluan ternak kerbau di Nagari Tapakis yang pertama dilihat dari bibit, bibit ternak di Nagari Tapakis diperoleh dari hasil kawin alam, yang dimana banyak terjadi inbreeding, inbreeding ini tidak baik untuk ternak karna nanti di generasi atau keturunan selanjutnya akan berkurang kualitas dari ternak dan hal ini banyak terjadi pada ternak kerbau di Nagari Tapakis sehingga dari pembibitannya yang seperti itu di peroleh bibit yang kurang berkualitas yang nantinya akan berhimbis pada produktivitas ternak. Kedua yaitu masalah pakan,

peternak kerbau di Nagari Tapakis melepas kerbaunya di padang penggembalaan sehingga ternak hanya memakan hijauan saja, dan tidak ada tambahan pakan lainnya, dari sini bisa di perkirakan lamanya pertumbuhan bobot ternak kerbau, karna pakan yang diberikan hanya hijauan saja. Ketiga yaitu sistem pemeliharaan ekstensif, membiarkan ternak lepas di padang penggembalaan dan semua kegiatan ternak terjadi di padang penggembalaan. Selanjutnya aspek perkandangan dan yang terakhir kesehatan dan penyakit ternak juga sangat berpengaruh dalam menunjang produktifitas ternak.

Suatu usaha peternakan itu berkembang dan majunya bisa di lihat dari skala usaha ternaknya. Dan di Nagari Tapakis masih jauh dari kata berkembang dan maju hal ini ditandai dengan rendahnya skala usaha dan penggunaan teknologi yang sederhana sehingga produktivitasnya rendah. Penyebab kerugian suatu usaha peternakan kerbau dapat diakibatkan karena tatalaksana belum dilaksanakan dengan baik, sehingga berpengaruh lebih lanjut terhadap aspek-aspek lainnya. Terutama menghambat peningkatan pertumbuhan bobot badan. Hal ini tentunya belum sesuai dengan harapan dalam menjalankan usaha peternakannya sesuai dengan ditjen peternakan (1992).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Aspek Pemeliharaan Ternak Kerbau Di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil peternak kerbau di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
2. Bagaimana aspek pemeliharaan ternak kerbau di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusannya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil peternak kerbau di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui aspek pemeliharaan ternak kerbau di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai:

1. Manfaat akademik, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial ekonomi peternakan, dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis tentang aspek pemeliharaan ternak kerbau.
2. Manfaat bagi usaha peternak, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi peternak untuk memperbaiki kapasitas usaha peternakan kerbau sehingga usaha ternak kerbau lebih menguntungkan peternak.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi dalam meningkatkan produktivitas ternak dan pemuliaan ternak kerbau di Indonesia

umumnya dan khususnya di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman.

